

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Konsep Aritmatika Sosial dengan Praktek Jual Beli Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang**

**Endah Ekowati**

SMPN 1 Sekongkang  
Email: [endahekowati555@gmail.com](mailto:endahekowati555@gmail.com)

**Abstract :** *The results of daily repetition at SMP Negeri 1 Sekongkang showed that student learning outcomes Of Social Arithmetic material were not yet optimal. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Social Arithmetic material with the practice of buying and selling through Scientific approaches. This research is classroom action research. The subjects of this study were Grade VII students of SMPN 1 Sekongkang. This research was conducted in two cycles. The results of this study indicate that through the practice of buying and selling in learning the Scientific approach can improve student learning outcomes in VII grade SMP Negeri 1 Sekongkang on social arithmetic materials. This can be seen by an increase in the score of student learning outcomes in each cycle. In cycle I obtained an average score 10.22 and in cycle II obtained an average score of 82.27.*

**Keywords:** *Social Arithmetic, Scientific Approach, Learning outcomes*

**Abstrak:** Hasil Ulangan Harian di SMP Negeri 1 Sekongkang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran materi Aritmatika Sosial belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi Aritmatika Sosial dengan praktek jual beli melalui pendekatan Saintifik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sekongkang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui praktek jual beli pada pembelajaran pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang pada materi aritmetika sosial. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I diperoleh skor rata rata 10,22 dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata menjadi 82,27.

**Kata Kunci :** Aritmatika Sosial, Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa SMP di Indonesia dalam belajar mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Padahal, matematika merupakan suatu ilmu dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Penguasaan matematika akan berpengaruh pada berbagai aspek termasuk dalam menunjang pembelajaran lainnya. Penguasaan matematika yang baik menjadi modal untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan (Masjudin, 2019)

Pengalaman peneliti yang menjadi guru di SMP Negeri 1 sekongkang bahwa terlihat siswa kurang meminati mata pelajaran matematika. Dampaknya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan berbagai hasil evaluasi yang peneliti laksanakan juga mengungkapkan bahwa materi tentang Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi matematika yang sulit dipahami. Materi aritmatika sosial mencakup tentang untung, rugi, prosentase untung, prosentase rugi, harga beli, harga jual, discount, pajak penjualan, bruto, netto, tara belum dapat dipahami secara optimal.

Hasil Ulangan Harian di SMP Negeri 1 Sekongkang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial di sekolah tersebut masih di bawah nilai rata rata sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial disebabkan beberapa faktor yaitu: **Pertama**, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang membantu siswa mempelajari konsep belajar yang terlalu abstrak. Idealnya, siswa kelas VII paling tidak mengandung unsur nyata. **Kedua**, pembelajaran yang dilaksanakan hanya berfokus pada panduan di buku. Sementara proses pembelajaran perlu dikembangkan dan harus dapat diaktualisasikan supaya tidak mengambang dalam pemikiran siswa. Permasalahan yang muncul adalah siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan untuk menghasilkan sebuah jawaban yang benar dan tepat. **Ketiga**, hasil kerja siswa tidak mendapat feedback (umpan balik) yang mampu merubah dan memperbaiki belajar siswa. Guru memeriksa hasil kerja siswa sebatas memberi nilai berupa angka, tidak disertai komentar atau catatan. Padahal, catatan dan komentar guru sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan tulisannya. Informasi tentang kelemahan langkah kerja dan beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh guru merupakan panduan yang sangat berharga bagi siswa untuk memperbaiki tulisannya. Adapun informasi tentang kekuatan tulisan sangat bermakna untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. **Keempat**, matematika selama ini hanya sebuah symbol, rumus, dan prosedur prosedur baku, padahal akan sangat baik jika terori tersebut diimplementasikan dalam suatu praktek tertentu. Beberapa alasan diatas merupakan sebagian kecil alasan mengapa siswa tidak menyukai materi Aritmatika Sosial.

Masalah ini harus dicarikan alternatif penyelesaian. Perlu upaya agar siswa dapat bergairah belajar matematika. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi pada kegiatan belajar mengajar siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran aritmatika social adalah menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014), langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba/mengumpulkan data, (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan, dan (6) mencipta. Pembelajaran saintifik ini dirancang dengan melakukan praktek jual beli langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pada pembelajaran ini juga siswa membuat poster, melakukan promosi, menentukan iuran kelompok, dan menentukan barang yang akan di jual, serta melakukan proses jual beli serta membuat laporan menggunakan media ITC terutama Program Word dan program Excell. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta mengasah keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation). Dan dampak akhirnya bermuara pada meningkatkan hasil belajar siswa.

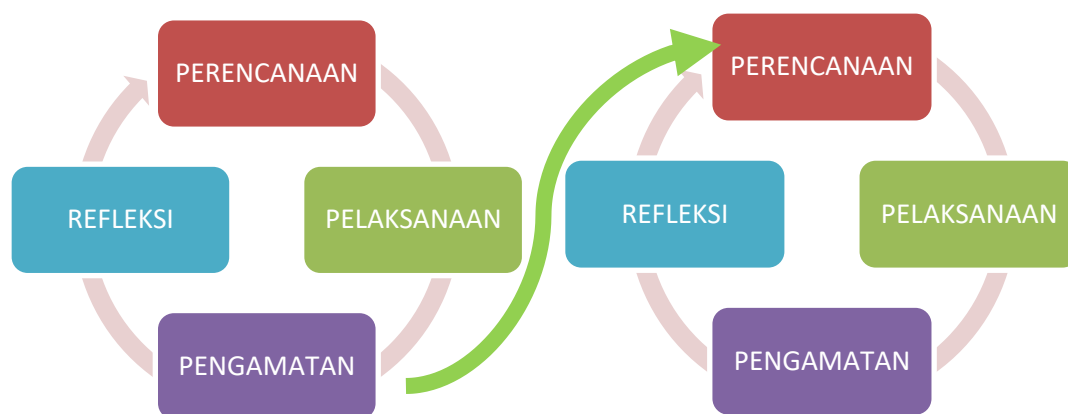
Selain itu, jika pendekatan Saintifik digunakan dalam pembelajaran Aritmatika sosial, siswa akan terlibat secara aktif, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa akan memiliki sejumlah pengalaman praktis yang memadai dalam praktek Jual beli, bukan sekedar teori atau pengetahuan menulis. Pembelajaran khususnya pemahaman konsep Aritmatika Sosial dalam penelitian ini dirancang untuk membantu siswa kelas VII agar memiliki pemahaman konsep melalui pengalaman belajar praktik empiris serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam Aritmatika Sosial dengan penerapan pendekatan Saintifik yang di dalamnya ada 4C(Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and

innovation) ini dapat mendorong terbentuknya kompetensi siswa secara utuh karena memadukan secara sinergis aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai pendapat Hosnan. (2014).

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berperan aktif sejak penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sekongkang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 yaitu pada bulan Agustus- September tahun 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A dengan banyak siswa 23 orang, 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Sesuai dengan karakteristik dari PTK, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart IGAK **Wardhani**, (2008) Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatanyaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (observasi), dan 4) Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Menurut Arikunto (2013), instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Tes adalah instrument yang berisikan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal Aritmatika Sosial terutama Jual beli
2. Lembar observasi/pengamatan yaitu lembar yang berisi indicator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk

memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan praktek jual beli dan menggunakan pendekatan saintifik serta 4C dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Aritmatika Sosial.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPN 1 Sekongkang, peneliti dan Observer. Dimana peneliti sebagai pengakar dan teman sejawat yang merupakan guru bidang study Matematika sebagai observer.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian :

- Data Kualitatif yang berupa hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran dengan menggunakan praktek jual beli dengan menggunakan pendekatan saintific serta 4 C.
- Data kuantatif yang berupa skor yang dihasilkan dari tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus, pre test dan post test

Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Data tentang situasi belajar diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktifitas siswa.
- Data kemampuan menyelesaikan soal konsep materi aritmatika social.
- Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada setiap akhir pembelajaran pada tiap siklus. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu.

Selama pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan skor aktivitas guru dengan

$$A = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

A : skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$  : jumlah skor tiap descriptor

n: banyak descriptor

- Menentukan MI dan SDI

MI =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

MI =  $\frac{1}{2}$  ( 4+1 ) = 2,5

SDI =  $\frac{1}{3}$  . MI

SDI =  $\frac{1}{3}$  . 2,5 = 0,83

Keterangan :

SDI : Standar deviasi ideal

MI : Mean ideal

A : Aktivitas Guru

Selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor aktivitas siswa :

$$A = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

A : skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$  : jumlah skor tiap descriptor

n: banyak descriptor

## b. Menentukan MI dan SDI

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$MI = \frac{1}{2} (4+1) = 2,5$$

$$SDI = \frac{1}{3} \cdot MI$$

$$SDI = \frac{1}{3} \cdot 2,5 = 0,83$$

Keterangan :

SDI : Standar deviasi ideal

MI : Mean ideal

A : Aktivitas Guru

Data hasil tes siswa dinyatakan dalam nilai kemampuan menyelesaikan soal matematika tentang aritmatika Sosial dalam rentang 0-100. Setelah memperoleh data hasil belajar, maka data tersebut dianalisis untuk mencari ketuntasan belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ . Ketuntasan secara klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{K}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

K : jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

Z : jumlah seluruh siswa

Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian kelas dikatakan secara klasikal terhadap materi yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru matematika di SMPN 1 Sekongkang. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus selanjutnya dianalisis dengan metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil analisis data tiap-tiap siklus untuk data tentang pelaksanaan pembelajaran konsep Aritmatika Sosial dengan menggunakan Praktek Jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang.

### Hasil Observasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

#### a. Hasil observasi kegiatan guru.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah kurang baik. Adapun aktivitas guru yang belum dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Guru tidak memotivasi siswa
- Guru masih kurang menggali pengalaman siswa
- Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa sendiri dalam mendiskripsikan pemahamannya tentang unsur-unsur jual beli

- Guru kurang melibatkan siswa menyajikan , mengkontruksi dan memanipulasi informasi dalam bentuk symbol
  - Pengarahan penggunaan media computer untuk membuat Poster yang dilakukan siswa masih kurang jelas.
  - Penjelasan kepada siswa yang bertanya masih bersifat umum dan belum detail.
  - Guru tidak melakukan konfirmasi terhadap siswa yang bertanya
  - Guru tidak meminta siswa untuk menarik kesimpulan.
- b. Hasil observasi kegiatan siswa
- Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh kategori aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I adalah kurang aktif. Adapun aktivitas siswa yang masih kurang yaitu sebagai berikut :
- Banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dari pertemuan sebelumnya.
  - Siswa tidak memiliki kemampuan prasyarat tentang unsur-unsur Artimatika Sosial terutama cara berjualan agar mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian
  - Siswa tidak saling membantu antar anggota kelompok
  - Tidak ada yang merespon pertanyaan guru
  - Siswa tidak berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang salah sebelumnya.
  - Siswa masih bingung dalam melakukan Promosi , perencanaan berjualan serta pelaksanaannya sehingga ada kelompok yang mengalami kerugian.
  - Siswa belum mampu menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan Lembar kerja siswa
  - Siswa tidak memperhatikan penjelasan kelompok temannya
  - Siswa yang tidak bisa malu bertanya rekan yang telah mampu
  - Siswa tidak mencoba menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

### Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan pemebelajaran pada siklus I, guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama 60 menit. Hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Siklus I

|                                |         |
|--------------------------------|---------|
| Jumlah siswa yang hadir        | 22      |
| Jumlah siswa yang tidak hadir  | -       |
| Nilai rata-rata                | 72,05   |
| Jumlah siswa yang tuntas       | 14      |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 8       |
| Persentase ketuntasan          | 63,64 % |

Seperti yang terlihat pada table di atas, diperoleh rata-rata 72, 05 dan presentase ketuntasan klasikal 63,64 %. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran untuk siklus I belum memenuhi indikator kerja atau keberhasilan penelitian. Namun demikian, pada siklus II hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Siklus II

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| Jumlah siswa yang hadir        | 22    |
| Jumlah siswa yang tidak hadir  | -     |
| Nilai rata-rata                | 82,87 |
| Jumlah siswa yang tuntas       | 22    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 0     |
| Persentase ketuntasan          | 100 % |

Ketuntasan klasikal tercapai apabila banyak siswa yang tuntas  $\geq 80$  %. Oleh karena itu, indikator penelitian pada siklus II ini sudah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut :

a. Hasil observasi kegiatan guru.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus II diperoleh kategori aktivitas sangat baik.

b. Hasil observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa diperoleh kategori Aktif. Adapun aktivitas siswa yang masih kurang sebagai berikut :

- Siswa masih kurang dalam membantu antar anggota kelompok
- Siswa masih kurang dalam menggunakan Bahasa yang jelas dalam mendeskripsikan pemahamannya tentang unsur-unsur Aritmatika Sosial dan perhitungannya

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan dilihat dari ketntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 63,64 % dari pada siklus II yaitu 100%. Hal ini diketahui bahwa hasil evaluasi 22 siswa dari 22 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  sehingga persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 100%. Artinya, dengan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktif, siklus II meningkat menjadi aktif, maka penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan praktek jual siswa

**Tabel 3.** DataPeningkatan Kemampuan Praktek Jual Siswa

|                | Penilaian Rubrik Siklus I |             |             |             | Penilaian Rubrik Siklus II |             |             |             |
|----------------|---------------------------|-------------|-------------|-------------|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
|                | Poster                    | Pro-mosi    | Jual-an     | Laporan     | Poster                     | Promosi     | Jualan      | Laporan     |
| Jumlah skor    | 51                        | 59          | 72          | 55          | 70                         | 72          | 88          | 69          |
| Skor tertinggi | 4                         | 4           | 4           | 4           | 4                          | 4           | 4           | 4           |
| Skor terendah  | 1                         | 2           | 3           | 2           | 1                          | 2           | 3           | 2           |
| Rata -rata     | <b>2.32</b>               | <b>2.68</b> | <b>3.27</b> | <b>2.50</b> | <b>3.18</b>                | <b>3.27</b> | <b>4.00</b> | <b>3.14</b> |

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada diagram di atas dapat disebutkan bahwa Melalui Pendekatan Saintifik yang didalam terdapat keterampilan 4C(Communication , Collaboration ,Critical thinking, Creative and innovation) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Praktek Jual beli pada Kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengerjakan Tes Ulangan Harian materi Aritmatika Sosial khususnya Jual beli terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar siswa dari perolehan hasil belajar siswa dari yang semula rata-rata pra Siklus 68,55 menjadi 72,05 pada Siklus I sehingga peneliti melakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua dengan mengadakan praktek jual beli lagi pada siklus kedua mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 10,22 dari rata-rata hasil siklus I karena pada siklus kedua nilai rata-rata menjadi 82,27. Kenaikan ini diikuti dengan kenaikan peningkatan kemampuan Praktek Jual beli siswa dari praktek membuat Poster, Praktek Promosi, Praktek Jual beli dan Praktek membuat laporan (Ivanovich. (2009).

**Tabel 4.**Data Peningkatan Kemampuan Praktek Siswa

| KEMAMPUAN PRAKTEK                   | RERATA SKOR | KETERANGAN  |
|-------------------------------------|-------------|-------------|
| Kemampuan membuat poster siklus I   | 2.32        | Cukup       |
| Kemampuan membuat poster siklus II  | 3.18        | Baik        |
| Kemampuan promosi siklus I          | 2.68        | Cukup       |
| Kemampuan promosi siklus II         | 3.27        | Baik        |
| Kemampuan berdagang siklus I        | 3.27        | Baik        |
| Kemampuan berdagang siklus II       | 4           | Baik Sekali |
| Kemampuan membuat laporan siklus I  | 2.5         | Cukup       |
| Kemampuan membuat laporan siklus II | 3.14        | Baik        |

### Pembahasan

Pada siklus I, hasil penelitian belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak serius dalam diskusi. Selain itu, banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya serta belum memahami konsep jual beli dalam kenyataannya. Jika siswa tidak serius dalam belajar maka siswa akan kesulitan dalam memahami soal. Selain dari itu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan pembelajaran, ketidaktepatan dalam pemilihan pendekatan bisa berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai (Kesuma, 2011). Agar peserta didik lebih terdorong dalam belajar, maka skenario pembelajaran Siklus II harus untuk memperbaiki sehingga mampu membangkitkan rangsangan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam mempelajari matematika khususnya materi Aritmatika Sosial dengan Praktek Jual beli dimana terdapat 4 Kegiatan sekaligus yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal Aritmatika

Sosial terutama masalah jual beli dengan pendekatan Saintifik Melalui kegiatan ini peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ivanovich (2009).

Pada siklus II, hasil penelitian sudah mencapai target yang diharapkan, baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada saat pra siklus rata-rata 68,55 menjadi 72,05 maka pada siklus II 82,27 dan yang tuntas 100 %. Demikian pula dengan praktek jual beli pada siklus II lebih banyak untung dari pada di siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diskusi dengan baik. Siswa yang sudah bisa membantu siswa yang belum bisa. Siswa yang belum bisa bertanya pada siswa yang sudah bisa. Siswa yang serius dalam belajar kelompok akan mendapatkan banyak manfaat. Pada siklus II proses pembelajaran saintifik juga sangat efektif.

Terdapat beberapa temuan menarik dalam hal pelaksanaan pembelajaran saintifik ini (1) siswa selalu berdiskusi, mencari penyelesaian masalahnya sehingga kesulitan kelompok dan hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian soal-soal pengolahan data dapat diatas dengan mereka secara berkelompok dengan cara saling berdiskusi sebelum diadakan evaluasi akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ine (2015) bahwa dalam melakukan pendekatan praktek diperlukan adanya Communication. (2) Siswa melakukan kerjasama berkelompok untuk mengumpulkan uang mencari solusi dagangan yang akan dijual berapa harga yang cocok dijual biar untung dan laris manis sehingga tahap perencanaan dan persiapan serta pelaksanaan berjalan lancar pada hari pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) dan Masjudin (2017) bahwa belajar secara berkelompok memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Dalam belajar kelompok, siswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Para siswa saling memberikan bantuan dan masukan dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu konsep yang dipelajari. (3) Siswa mulai saling adu argumentasi untuk memenangkan ide-idenya sehingga diperlukan seorang pemimpin kelompok yang bijak agar proses berpikir tingkat tinggi ini berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno & Idris (2010). (4) Pada saat siswa mencari – cari nama-nama jenis masakan yang akan dibuat sendiri atau di beli. Siswa sharing di You tube sehingga dagangan yang akan mereka jual sesuai dengan keinginan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda, M. (2012). Dengan tahapan tersebut maka pada pembahasan ada proses pembelajaran yang riil dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk saat ini maupun besok setelah mereka dewasa

Dengan pembelajaran saintifik hasil belajar siswa dapat meningkat. Temuan ini sesuai dengan temuan Jaenur (2016) bahwa penerapan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek sikap (*attitude*), aspek keterampilan (*psikomotorik*), dan aspek pengetahuan (*kognitif*). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Umiahi (2015) bahwa dampak penerapan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar siswa yaitu menjadikan siswa kreatif, aktif, produktif, inovatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil nalaisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial dapat meningkat melalui penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan praktek jual beli di kelas VII SMPN 1 Sekongkang.

Berdasarkan temuan temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran bagi para guru matematika, peneliti, maupun pembaca lainnya bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan praktek sangat baik dalam menanamkan konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa merasa matematika sangat asyik dan banyak manfaat. Oleh karena itu, silahkan melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik berbasis praktek. Namun yang perlu disiapkan dengan baik adalah perencanaan yang matang, kesesuaian materi dengan masalah yang tepat dan sesuai dengan karakter/situasi siswa, serta kemampuan management waktu yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (cetakan pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ine. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. 1 (1). hlm. 1.
- Ivanovich. (2009). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang ITB.
- Jaenur. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Blackberry Messenger Dan Metode Jigsaw. *Varia Pendidikan*, Vol. 28, No. 1, Juni 2016: 11-18. ISSN: 0852-09761
- Kesuma, Dharma. (2011). *Indikator Capaian Kompetensi Pedoman dan Teori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*.
- Marno & Idris. (2010). *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masjudin,dkk. 2019. Analysis of Students' Ability In Solving Relation and Functions Problems Based on Learning Indicators. *Journal of Physics: Conference Series, Volume 1464, The 1st International Conference on Education and Technology (ICETECH) 8 August 2019, Madiun, Indonesia*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1464/1/012027>
- Masjudin, M. 2016. Pembelajaran Kooperatif Investigatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret . *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* Tersedia online di: <http://e-journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/JEMS> Volume 4, Nomor 2, September 2016, hal 76-84

Umiati. 2015. Penerapan Pendekatan saintifik dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMPN kota Malang. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Wardhani, IGAK, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Universitas Terbuka